

## Lorong Bermoral: Pelatihan Pembuatan Mural Dinding Edukasi Sebagai Upaya Produktifisasi Waktu Luang Anak Lorong Makassar Selama Pandemi

Islamiyah Sulaeman<sup>1</sup>, Aulia Nurul Ahlan<sup>2</sup>, Ummu Sulaimah Saleh.<sup>3</sup>, Faiz Kurnia Akbar<sup>4</sup>, Mantasiah R.<sup>5</sup>

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3,5</sup>

Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar<sup>4</sup>

Email: [islamiyahslmn@gmail.com](mailto:islamiyahslmn@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak.** Tindakan vandalisme telah menjamur hampir di seluruh kawasan urban di kota Makassar, khususnya anak lorong Makassar, dimana sebagian besar tindakan ini dilakukan oleh muda-mudi yang kehabisan cara mengisi waktu luang selama pandemi berlangsung. Tindakan ini tidak hanya berdampak pada rusaknya estetika lingkungan, tetapi juga berdampak pada perilaku moral masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, disusunlah program Lorong Bermoral sebagai upaya pencegahan dan penanganan tindakan vandalisme yang kian marak, untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat agar mampu berkreasi dan produktif mengisi waktu luang mereka melalui karya seni mural dinding edukasi. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya mendidik masyarakat untuk menjauhi tindakan vandalisme dan mengendalikan waktu luang, tetapi juga mengasah potensi dan bakat seni masyarakat yang secara lebih lanjut dapat dikembangkan. Secara umum, kegiatan ini terdiri atas 3 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pendampingan dan evaluasi. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yakni, 1) Masyarakat telah memahami segala bentuk, faktor dan dampak tindakan vandalisme; 2) Masyarakat telah mengetahui strategi mengelola waktu luang selama pandemi; 3) Masyarakat telah mendapatkan ilmu dan praktik pembuatan seni mural dinding edukasi; 4) Masyarakat mengalami perubahan pemahaman dan perilaku pasca pelatihan.

**Kata Kunci:** Vandalime, Mural Edukasi, Anak Lorong, Bermoral

### PENDAHULUAN

Vandalisme telah menjadi salah satu topik yang penting untuk dikaji, hal tersebut terlihat dari banyaknya penelitian sebelumnya yang fokus pada kajian tersebut (Sholihatin dkk., 2019; Yanti dkk., 2020; Luciaga, 2018). Vandalisme dapat didefinisikan sebagai perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya (keindahan alam dan sebagainya) atau perusakan dan penghancuran fasilitas umum secara disengaja. Selain itu, vandalisme merupakan salah satu gejala dari gangguan perilaku yang disebut *conduct disorder*. Gangguan perilaku merupakan gangguan pada tingkah laku dan emosi yang serius dan dapat terjadi pada anak-anak

maupun remaja. Seseorang yang memiliki gangguan ini menampilkan pola perilaku kekerasan atau mengganggu, serta selalu bermasalah dalam mengikuti aturan (Husin dkk., 2020; Imaningtyas dkk., 2017).

Perlunya mengembangkan program yang fokus mengurangi perilaku vandalisme pada remaja penting dilakukan karena, kalau tingkah laku ini berlangsung terus menerus dengan merusak milik orang lain yang dianggap bertentangan dengan norma, hingga mengganggu kehidupan sehari-hari, maka sudah dapat dikategorikan gangguan perilaku. Kebanyakan orang dengan gangguan perilaku ini menunjukkan sifat mudah tersinggung, cenderung sering marah-marah, dan memiliki harga diri yang rendah. Beberapa dari mereka juga ditemukan merupakan pelaku penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol (Musafir dkk., 2019).

Anak lorong merupakan istilah populer yang digunakan untuk menyebut masyarakat yang berdomisili atau bertempat tinggal di daerah padat pemukiman yang dibatasi oleh tembok-tembok kecil yang membentuk persis sebuah lorong yang hanya bisa dilalui oleh kendaraan dengan ukuran tertentu. Sedikitnya, di kota Makassar terdapat 7.500 lorong yang menjadi inti sel kehidupan mayoritas masyarakat Makassar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Ketua Kelompok Karang Taruna RW. 02 Kel. Tidung, terdapat tiga masalah utama yang dihadapi masyarakat lorong, diantaranya: (a) Buruknya manajemen waktu luang anak lorong selama pandemi. (b) Banyak terjadi kasus pelanggaran protokol kesehatan dan tindakan amoral akibat pergaulan dan perkumpulan nirfaedah yang dilakukan anak-anak lorong selama pandemi. (c) Tindakan perusakan fasilitas umum (vandalisme) masyarakat yang dilakukan selama pandemi banyak melibatkan anak-anak lorong.

Mural dinding merupakan salah satu karya seni dua dimensi yang paling banyak dilakukan oleh anak-anak lorong Makassar, khususnya pada wilayah sekitar kelompok masyarakat mitra. Mural juga dapat dijadikan sebagai petanda atau penanda identitas suatu tempat. (Ramadani & Sabiruddin, 2018). Mural adalah salah satu media alternatif seni visual jalanan/*street art visual* yang berfungsi sebagai wadah aspirasi masyarakat melalui lukisan-lukisan yang bernuansa kritik, informasi peristiwa, maupun sarana pemersatu antara hati seniman dan masyarakat. (Khusnul Eti, 2019). Karena kurangnya pengetahuan tentang pembuatan karya seni mural, anak-anak lorong banyak membuat mural yang tidak bernilai seni, yang sekedar berbentuk coretan di dinding-dinding lorong yang mengekspresikan perasaan pembuatnya seperti kata-kata kasar dan kalimat-kalimat yang tidak mengedukasi masyarakat. Aksi seperti inilah yang dikenal dengan istilah vandalisme.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan suatu program yang dapat mengedukasi moral dan mengasah kreatifitas serta bakat seni anak lorong yang dimaksudkan untuk memproduktifkan waktu luang yang mereka habiskan pada kegiatan yang kurang bermanfaat. Bahasa komunikasi yang disampaikan oleh seni dapat dengan mudah dimengerti oleh semua manusia, baik muda maupun tua sehingga memudahkan manusia untuk menyampaikan sesuatu melalui seni. (Ida & Dyan, 2009). Oleh sebab itu, maka pelatihan pembuatan mural dinding edukasi sebagai

upaya produktifisasi waktu luang dan pembentuk moral anak lorong Makassar ini, penting untuk dilakukan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan program masyarakat ini dilakukan melalui lima tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelatihan Mural Tahap 1 Secara Daring, (3) Pelatihan Mural Tahap 2 Secara Luring, (4) Pendampingan Program, (5) Evaluasi dan Laporan akhir. Adapun penjelasan metode pelaksanaan setiap tahapan pengabdian dijelaskan sebagai berikut.

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, Tim Pelaksana membuat perencanaan pelaksanaan program yang dimulai dari analisis kebutuhan pelatihan dan persiapan sarana dan prasarana program.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Setelah dilaksanakan tahap perencanaan, selanjutnya dilaksanakan rangkaian kegiatan pelaksanaan program yang dimulai dari pelatihan awal hingga pembuatan beberapa produk luaran program. Tahapan pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan Mural Tahap I
- b. Pelatihan Mural Tahap II
- c. Pendampingan dan Evaluasi Program
- d. Pembuatan Modul Pelatihan
- e. Pembuatan Buku Pedoman Pelaksanaan Program
- f. Pembuatan Video Pelaksanaan Program
- g. Analisis Instrumen Perubahan Perilaku

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Kebutuhan Pelatihan**

Tim Pelaksana melakukan observasi dan diskusi kepada kelompok masyarakat mitra sebelum melangsungkan pelatihan untuk melakukan analisis kebutuhan pelatihan terkait media-media yang akan digunakan, penentuan lokasi pelatihan, jumlah peserta, jenis materi yang akan diberikan yang sesuai dengan masyarakat mitra sasaran dan survei sebagai diagnosa awal mengetahui perilaku masyarakat mitra sebelum dilaksanakan pelatihan, yang diberikan dalam bentuk angket. Instrumen yang digunakan berupa angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan tentang sikap dan pemahaman masyarakat dalam menghabiskan waktu luang selama pandemi serta tingkat pemahaman dan budaya vandalisme masyarakat mitra di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan lembar angket diagnosa awal yang diisi oleh masyarakat mitra sasaran sebelum mengikuti program, menunjukkan bahwa dari 10 orang anak lorong yang mengisi angket, sebanyak 46% menjawab sangat setuju, 43% menjawab setuju, 11% menjawab ragu-ragu dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan dalam angket. Hal ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan

dari masyarakat mitra masih terjebak dalam perilaku vandalisme atas ketidaktahuan mereka tentang bentuk, faktor dan dampak vandalisme, serta ketidakmampuan mereka dalam menggunakan waktu luang selama pandemi dengan kegiatan yang bermanfaat dan melatih kreatifitas. Tabel dan diagram hasil persentase berdasarkan diagnosa akhir dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Data Diagnosa Awal

Diagnosa Awal	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	63	46%
Setuju	60	43%
Ragu-ragu	14	11%
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0

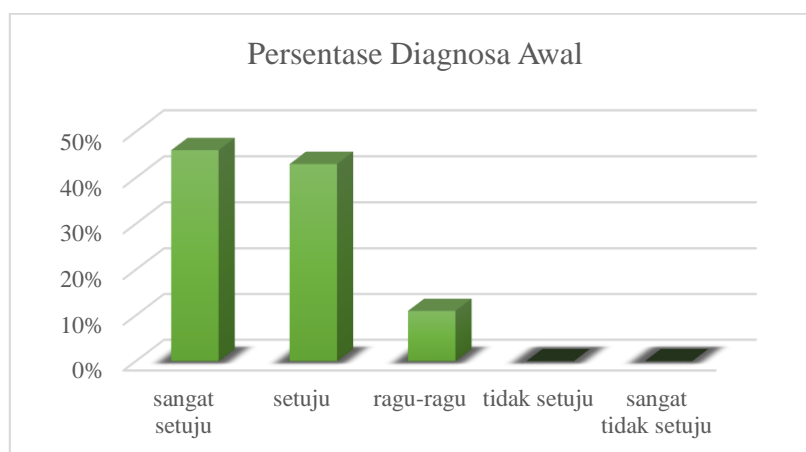


Chart 1. Persentase Data Diagnosa Awal

### Persiapan Sarana Dan Prasarana

Tim pelaksana melakukan pengadaan beberapa sarana dan prasarana yang digunakan pada saat program dilaksanakan, yang berupa bahan pembuatan mural, fasilitas sanitasi, dan lain sebagainya yang berfungsi sebagai penunjang kelancaran program, juga sebagai komponen utama dalam pelaksanaan pelatihan.

### Pelaksanaan Pelatihan

Tahapan pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Mural Tahap I

Pelatihan ini dilakukan secara *online* atau daring menggunakan media *Zoom Online Meeting* dengan materi sosialisasi tentang edukasi pemanfaatan waktu

luang selama pandemi melalui karya seni mural dinding dan pengenalan dasar tentang seni menggambar dinding (mural) edukasi.

b. Pelatihan Mural Tahap II

Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka atau luring dengan tetap menaati aturan protokol kesehatan. Pelatihan ini dimulai dengan pemberian modul panduan pembuatan mural dinding edukasi dan alat-alat penunjang pelaksanaan pelatihan luring kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan tahap I. Selanjutnya, praktik proses menggambar dan melukis dinding yang dilakukan dengan memberikan contoh dan *review* karya seni mural dinding dengan bantuan media proyektor serta langkah akhir *finishing* mural dinding agar awet atau bertahan lama.

c. Pendampingan dan Evaluasi Program

kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk memantau sekaligus memberikan solusi teknis jika terdapat permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran langsung terkait kendala dan perubahan yang terjadi kepada masyarakat mitra sasaran selama berlangsungnya program. Sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan secara bertahap mulai dari setiap tahap pelatihan sampai evaluasi umum sesuai dengan permasalahan yang dialami masyarakat mitra dan program yang dilaksanakan.

### **Respon Peserta**

Dalam pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan, peserta yang merupakan masyarakat mitra sangat antusias dengan adanya program ini. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara atau testimoni dari beberapa perwakilan masyarakat mitra, baik yang menjadi peserta pelatihan maupun yang hanya menonton. Selain itu, masyarakat mitra juga bersepakat untuk melanjutkan pembuatan mural dinding tersebut di hari berikutnya karena merasa senang dan ingin mempercantik lingkungan mereka yang sudah lama kurang enak dipandang dan kurang mendidik. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan karya seni mural dinding yang dihasilkan oleh masyarakat mitra dengan didampingi oleh tim pelaksana sebagai bentuk pendampingan dan tindak lanjut program.

Selain itu, Tim Pelaksana melakukan survey kembali sebagai diagnosa akhir untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat mitra pasca pelatihan. Instrumen yang digunakan berupa angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan tentang sikap dan pemahaman masyarakat dalam menghabiskan waktu luang selama pandemi, tingkat pemahaman dan budaya vandalisme masyarakat mitra di kesehariannya. Dalam angket ini pula, terdapat 5 pertanyaan tambahan yang dilampirkan untuk mengetahui seberapa besar antusiasme masyarakat pada program yang telah diluncurkan tersebut. Berdasarkan lembar angket diagnosa akhir yang diisi oleh masyarakat mitra sasaran setelah mengikuti program, menunjukkan bahwa dari 10 orang anak lorong yang mengisi angket, sebanyak 54% menjawab sangat setuju, 45% menjawab setuju,

dan 0% menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan dalam angket. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah memiliki edukasi yang cukup terkait bentuk, faktor, dan dampak dari tindakan vandalisme, tidak lagi tertarik melakukan tindakan vandalisme, serta berfokus pada upaya untuk memproduktifkan waktu luang mereka selama pandemi dengan kegiatan yang bermanfaat dan kreatif yakni melalui karya seni mural dinding, yang mereka peroleh setelah terlibat langsung secara aktif pada pelaksanaan pelatihan mural dinding edukasi tahap I dan tahap II. Tabel dan diagram hasil persentase berdasarkan diagnosa akhir dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Data Diagnosa Akhir

Diagnosa Akhir	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	87	54%
Setuju	69	45%
Ragu-ragu	0	0
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0

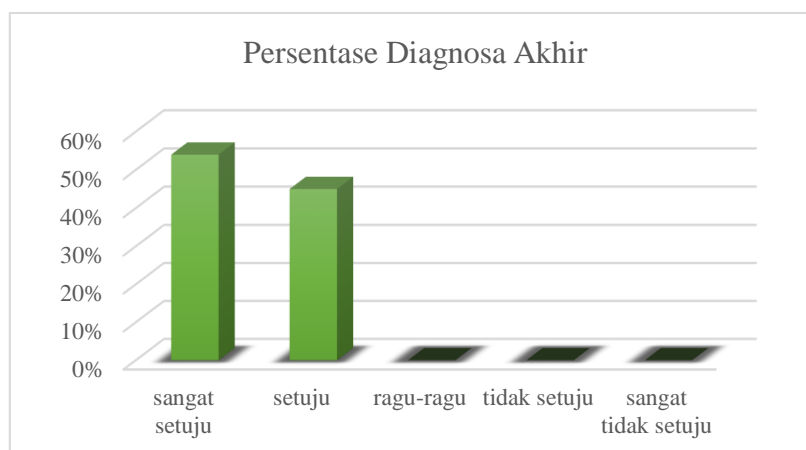


Chart 2. Persentase Data Diagnosa Akhir

## KESIMPULAN

Berikut beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penulisan laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

1. Terdapat perubahan pemahaman pada masyarakat lorong sebelum dilaksanakannya pelatihan dan sesudah dilaksanakannya pelatihan, dimana masyarakat telah mendapatkan pemahaman yang cukup terkait bentuk, faktor dan dampak vandalisme serta bagaimana mengatur waktu luang selama pandemi dengan kegiatan yang produktif berkarya.

2. Terdapat perubahan perilaku pada masyarakat lorong sebelum dilaksanakannya pelatihan dan sesudah dilaksanakannya pelatihan, dimana masyarakat tidak lagi tertarik melakukan tindakan vandalisme, dan semakin antusias untuk mengisi waktu luang selama pandemi melalui kegiatan produktif berkarya menghasilkan karya seni mural dinding edukasi. Hal ini juga diharapkan mampu menanamkan karakter bermoral kepada masyarakat secara tidak langsung melalui karya seni mural edukasi yang dihasilkan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Husin, M. R., Sufizi, N. A. N., Nasarudin, N. F. N., Yuslam, A. U., Zainal, S. A., Aspanizam, A. A., ... & Aini, M. H. M. (2020). Faktor Utama Vandalisme dalam Kalangan Pelajar di Sekolah. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 52-61.
- Imaningtyas, I., Atmoko, A., & Triyono, T. (2017). Pengekspresian Jatuh Cinta Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Media Tulisan: Kreativitas atau Vandalisme?. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(4), 165-178.
- Khusnul, E. K. 2019. Grafitti dan Mural Untuk Mereduksi Tingkat Stress Pada Komunitas Purbalingga Street Art (PUSAR). Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Luciaga, T. D. (2018). *GAMBARAN PERILAKU VANDALISME SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Musafir, M., Binasar, S. S., & Aspin, A. (2019). LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGURANGI PERILAKU VANDALISME SISWA SMP NEGERI 7 BAUBAU. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Ramadani, F. R., & Sabiruddin, H. 2018. Peran Sosial Dalam Seni Mural di Kota Samarinda. *E-Jurnal Ilmu Komunikasi UNMUL*, 6(1), 621-632.
- R, Ida Yeni. Safriani, A. F. Dyan, F. Z. 2009. Seni Mural Sebagai Media Pendidikan Guna Mencegah Vandalisme di SMA NEGERI 5 Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 4(1), 71-80.
- Sholihatini, E., Kusumastuti, E., & Hayati, K. (2019). Pencegahan Sikap Vandalisme Pada Siswa SLTA Di Kota Surabaya Melalui Literasi Digital. *JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 2(1).
- Yanti, R., Arifyanto, A. T., & Rudin, A. (2020). Faktor-faktor Penyebab Vandalisme Siswa dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 69-76.